



Pelatihan dan Pendampingan *Test Of English As Foreign Language* bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban

Mustasyfa Thabib Kariadi*¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto – Indonesia

Article Information

Submitted July 16, 2022

Revised July 28, 2022

Accepted August 09, 2022

Published August 19, 2022

Abstract

One form to increase the lecturers' professionalism in mastering English is achieving adequate score in TOEFL (Test of English as a Foreign Language) to show their English proficiency in English. Thus, this training and mentoring activity was conducted for the FKIP Lecturers from Peradaban University, Brebes. The purpose of this training was to provide adequate knowledge and how to deal with TOEFL, especially for FKIP Lecturers from Peradaban University, Brebes. It is expected that the results of this training and mentoring can provide better understanding and improve their TOEFL score achievements to show their English proficiency, so that they can develop higher levels of careers, such as passing the requirements for lecturers' certification and higher studies either through scholarships, independent higher degree admissions, or other programs. This activity was conducted virtually using both lecturing and discussion methods. The lecturing method was conducted to deliver the TOEFL training materials, while the discussion was made to have question and answer sessions. After joining this TOEFL training and mentoring activities, the output targets could be well achieved: 1) FKIP Lecturers at Peradaban University better understand about TOEFL; 2) FKIP Lecturers at Peradaban University better recognize types of questions given in TOEFL; 3) FKIP Lecturers at Peradaban University better use the tips and tricks dealing with TOEFL; and 4) FKIP Lecturers at Peradaban University can achieve higher TOEFL scores to develop their careers and higher studies or other development programs.

Keywords: TOEFL (Test of English as a Foreign Language), English Proficiency, Career and Studi Development, Lecturer Certification, Scholarship

Salah satu bentuk peningkatan profesionalisme dalam penguasaan Bahasa Inggris bagi seorang Dosen adalah memperoleh nilai TOEFL (Test of English as a Foreign Language) yang cukup untuk menunjukkan kecakapan mereka dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada para dosen FKIP Universitas Peradaban Brebes. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik dan menambah pengetahuan mereka dan bagaimana menghadapi TOEFL. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai TOEFL kepada para dosen FKIP Universitas Peradaban, Brebes. Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi pelatihan, sedangkan metode diskusi digunakan dalam sesi tanya jawab. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: 1) Para pendidik khususnya Dosen FKIP Universitas Peradaban dapat memahami TOEFL dengan lebih baik; 2) Dosen FKIP Universitas Peradaban dapat mengenali jenis soal-soal yang diujikan dalam TOEFL dengan lebih baik; 3) Dosen FKIP Universitas Peradaban mampu menggunakan tips dan trik yang terdapat di dalam soal TOEFL dengan lebih baik; dan 4) Dosen FKIP Universitas Peradaban mampu mendapatkan score TOEFL yang lebih tinggi untuk mengembangkan karir, studi, dan program-program pengembangan diri lainnya.

Kata Kunci: TOEFL (Test of English as a Foreign Language), Kecakapan Berbahasa Inggris, Pengembangan Karir dan studi, Sertifikasi Dosen, Beasiswa

***Korespondensi Penulis:** Mustasyfa Thabib Kariyadi. mtkariadi_pbi@unsoed.ac.id. Fakultas Ilmu Budaya Unsoed, Jl. Soeparno Kompleks Kampus Karangwangkal, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Indonesia

Copyright © 2022 Mustasyfa Thabib Kariyadi

Pendahuluan

Status bahasa asing (*foreign*) telah membuat bahasa Inggris di Indonesia sangat lamban berkembang. Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 mengenai penggunaan bahasa asing dalam dunia pendidikan untuk mendukung kemampuan dalam menguasai bidang yang ditekuni secara global. Selain itu sistem pendidikan telah mengatur bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang masuk dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran pada pendidikan tingkat dasar hingga tingkat tinggi namun, pencapaian penguasaan sangat minimal. Kehadiran bahasa Inggris masih dianggap sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dibandingkan sebagai sebuah kompetensi yang harus dikuasai. Selain itu, banyak orang berkomentar bahwa meningkatnya penguasaan bahasa Inggris dikhawatirkan akan mengurangi sikap patriotisme terhadap Negara dan mengancam kelestarian bahasa nasional Bahasa Indonesia. Ditinjau lebih jauh, penguasaan Bahasa Inggris merupakan salah satu modal untuk pembangunan Indonesia. Dengan kata lain, penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu startegi dalam mendukung pembangunan manusia Indonesia yang lebih maksimal. Menurut Tsui dan Tollefson (2007) bahwa penguasaan bahasa Inggris adalah untuk keperluan penguasaan informasi, teknologi, dan pengembangan ekonomi.

Kebijakan pengajaran dan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris sebenarnya didorong oleh proses globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi diyakini akan berdampak multidimensi terhadap masyarakat dari berbagai kalangan. Salah satu diantaranya adalah dalam aspek

penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi di dunia Internasional. Para pakar seperti Bottery dan Chang (2006) mengatakan bahwa proses globalisasi sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan dominasi bahasa Inggris di perhelatan dunia internasional. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mendorong komunikasi antar penduduk dunia; hubungan mereka semakin dekat karena ruang dan waktu tidak lagi menjadi halangan. Di saat itulah mereka butuh bahasa *lingua franca* yang dapat menyatukan mereka dengan saling memahami satu sama lainnya. Bahasa itu adalah bahasa Inggris. Dalam Islam sendiri, mempelajari bahasa asing adalah kegiatan yang dianjurkan sebagaimana Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau memerintahkan sahabatnya mempelajari bahasa lainnya agar memudahkan untuk berdakwah Zaid bin Tsabit *radhiallahu 'anhu* berkata,

أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَعَلَّمْتُ لَهُ كِتَابَ يَهُودَ، وَقَالَ: «إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي» فَتَعَلَّمْتُهُ، فَلَمْ يَمُرَّ بِي إِلَّا نِصْفَ شَهْرٍ حَتَّى حَدَّثْتُهُ، فَكُنْتُ أَكْتُبُ لَهُ إِذَا كَتَبَ وَأَقْرَأُ لَهُ، إِذَا كُتِبَ إِلَيْهِ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan aku, lalu aku mempelajari kitab kaum yahudi untuk beliau. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Sungguh aku -demi Allah- tidak merasa aman dengan orang-orang yahudi atas tulisan-tulisanku". Maka akupun mempelajari bahasa yahudi, dan tidak sampai setengah bulan maka aku telah menguasai bahasa tersebut. Maka akupun menulis untuk Nabi jika beliau menulis, dan aku membacakan untuk beliau jika ada tulisan dikirim kepada beliau" (HR Abu Dawud no 3645 dan dinyatakan oleh Syaikh Al-Albani sebagai Hasan Shahih).

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat dan mendunia, Bahasa Inggris kini menjadi hal yang penting untuk dikuasai. Beberapa instansi pendidikan dan perusahaan menjadikan standar penguasaan Bahasa Inggris sebagai salah satu kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap individu. TOEFL atau *Test of English as a Foreign Language* merupakan tes untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris individu yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu (*non-native English speaker*). Tes ini biasa digunakan sebagai filter dalam standar penerimaan oleh universitas nasional dan internasional (program pascasarjana), beberapa BUMN, kualifikasi penerimaan CPNS dan beberapa perusahaan asing. TOEFL adalah tes yang paling populer digunakan di banyak negara di dunia untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris (Lubis et al., 2019).

TOEFL adalah tes profisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang tanpa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar (Kusuma, 2020, hal.329). Hal ini yang membedakan TOEFL dari tes kinerja, yang merupakan tes terbatas pada apa yang telah dipelajari siswa di kelas bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh Hartanto & Inayati (2016), dan salah satu acuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris adalah dari berbagai tes bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam format TOEFL, namun TOEIC (*Test of English as an International Communication*) untuk Bahasa Inggris) dan IELTS (*International English Language Testing Sistem*).

Digunakan sejak tahun 1947, TOEFL adalah salah satu layanan pengujian terdaftar dari *Educational Testing Service* (ETS) di New Jersey, AS. TOEFL adalah tes kecakapan bahasa

Inggris bagi mereka yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu atau bahasa utama mereka (di wilayah / negara mereka). TOEFL tidak hanya tentang tujuan belajar atau bekerja, tetapi juga tentang hal-hal umum lainnya (misalnya, dalam kaitannya dengan persyaratan penerimaan untuk belajar di dalam atau di luar negeri, atau secara umum, misalnya, masalah pendidikan untuk melamar pekerjaan). Hingga saat ini, tes TOEFL yang dikeluarkan oleh ETS (*English Test Service*) meliputi PBT (*paper-based test*) TOEFL, CBT (*computer-based test*) TOEFL, dan iBT (*Internet-based test*) TOEFL (Purnaningetal. 2014, hlm.1). Ada tiga jenis tes TOEFL: tes TOEFL internasional, tes TOEFL institusional, dan tes TOEFL Lke (Ang-zie, 2020). Di sisi lain, ujian institusional dan soal-soal ujian sejenis TOEFL didasarkan pada soal-soal ujian TOEFL internasional tahun sebelumnya. Tes TOEFL berlaku selama batas waktu tertentu. Tes TOEFL internasional berlaku selama dua tahun dan diterima oleh semua universitas di seluruh dunia. TOEFL juga bisa digunakan untuk mengajukan beasiswa ke luar negeri. Tes TOEFL di lembaga pendidikan hanya berlaku selama 6 bulan. Biaya tes juga jauh lebih murah namun tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas di luar negeri, tetapi dapat digunakan untuk mengajukan beasiswa ke luar negeri.

TOEFL terdiri dari empat aspek: pemahaman mendengarkan, pemahaman dan struktur membaca, dan bahasa tertulis. *Listening Comprehension* (50 pertanyaan, 30-40 menit) Bagian ini menguji kemampuan untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Percakapan tersebut terdiri dari percakapan singkat (*short conversations*), percakapan panjang (*long conversations*), dan pidato. Struktur dan deskripsi terdiri dari 40

pertanyaan, 25 menit). Pada bagian ini akan dijumpai pertanyaan tentang tata bahasa (grammar). Tujuannya adalah untuk menguji kemampuan dalam memahami tata bahasa Inggris dan ekspresi umum. Pemahaman bacaan (50 pertanyaan, 55 menit) menguji kemampuan untuk memahami berbagai jenis bacaan akademis. Biasanya akan ditemukan setidaknya lima bacaan dengan serangkaian pertanyaan tentang subjek, isi, makna kata, makna frasa, dan informasi terkait. Menurut Herwitar, dkk (2012) tes TOEFL sangat populer dan hampir setiap universitas di dunia memiliki gelar master atau doktor dengan skor TOEFL rata-rata minimal 500 atau 600, tergantung pada jurusan yang diminati mahasiswa. Larasati, dkk (2012) menambahkan bahwa tes TOEFL terdiri dari tiga jenis tes berdasarkan media yang digunakan pada saat tes berlangsung. Jenis pertama, tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media kertas dan pensil, yang sering disebut dengan PBT. Kedua, tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media komputer, disebut dengan CBT, dan terakhir tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media internet, yang disebut IBT. Adapun CBT skala nilai antara 0-300 sedangkan PBT skala nilai antara 310-677. Untuk lebih jelasnya, penulis mencantumkan tabel perbandingan skala nilai dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai tes TOEFL PBT dan CBT

PBT (<i>Paper based TOEFL</i>)	CBT (<i>Computer based TOEFL</i>)
677	300
650	280
600	250
550	213
500	173
450	133
400	97

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa rentang nilai TOEFL yang tertinggi yang mampu diperoleh peserta tes TOEFL PBT adalah 677 sedangkan tes TOEFL CBT adalah 300, sementara nilai terendah diperoleh peserta tes TOEFL PBT adalah 400 sedangkan tes TOEFL CBT adalah 97. Perolehan nilai tes TOEFL 500 (PBT) atau 173 (CBT) keatas, membuka peluang besar untuk diterima di perguruan tinggi ataupun instansi swasta dan pemerintah. Skor TOEFL merupakan penjumlahan skor dari ketiga jenis soal, meliputi *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression* dan *Reading Comprehension*. Johan dan Juwita (2015) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan skor TOEFL, peserta harus menjawab semua soal, tidak ada penalti atau pengurangan nilai, jika jawabannya salah. Total jawaban yang benar disetiap seksi soal seluruhnya (*raw scores*) dijumlahkan, dan dikonversikan dengan menggunakan TOEFL Scale. Tabel 2 berikut memberikan penjelasan tentang konversi nilai TOEFL.

Tabel 2. Konversi Skala Nilai TOEFL

Seksi Soal	Skala Nilai
Listening	31-68
Structure	31-68
Reading	31-67
Total	310-677

(Johan dan Juwita, 2015, p.12)

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa rentang nilai tertinggi konversi tes TOEFL yang mampu diperoleh peserta pada seksi soal *listening* dan *structure* adalah 68, dan *reading* adalah 67, sedangkan rentang nilai terendah konversi tes TOEFL yang mampu diperoleh peserta pada seksi soal *listening*, *structure* dan *reading* adalah sama yaitu 31.

Persyaratan skor TOEFL juga berlaku pada tes seleksi calon pegawai negeri

sipil dan pegawai swasta. Karyawan yang telah dipromosikan ke pangkat yang lebih tinggi wajib mengikuti tes TOEFL. Hal ini juga didukung oleh Utami & Pirmansyah, (2018) dimana kemampuan bahasa Inggris khususnya skor TOEFL tidak hanya berlaku untuk beasiswa dan belajar di universitas tertentu, tetapi juga untuk pekerjaan dan promosi.

Tes TOEFL selama ini dianggap sebagai hal yang sulit karena kurang adanya beberapa hal yakni: 1) kurangnya informasi yang berkaitan dengan pembelajaran TOEFL itu sendiri. Kedengarannya sepele, tetapi sangat penting untuk mengetahui hal ini. Pemahaman terhadap tes TOEFL akan membantu individu pada tahap persiapan. 2) Pengucapan yang berbeda antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, sehingga butuh usaha lebih besar untuk belajar. 3) Kemampuan untuk mendengarkan percakapan. Pada tes TOEFL, semua percakapan dan ceramah dilakukan oleh penutur asli, sehingga intonasi, pengucapan, dan kecepatan berbicara sering menimbulkan kesulitan, terutama jika Anda tidak terbiasa mendengarkan penutur asli. 4) Peserta tes TOEFL merasa kesulitan untuk menyelesaikan tes karena penguasaan tata bahasa Inggris yang buruk. Tata bahasa sangat penting dan erat kaitannya dengan tes linguistik dan non-verbal. Kesalahan tata bahasa dapat mengubah makna, misalnya, pembentukan kalimat aktif dan pasif. 5) Minimnya penguasaan kosakata. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa kata yang memiliki arti lebih dari satu makna, serta kata-kata yang membentuk sebuah idiom. 6) Alokasi waktu yang terbatas dalam penyelesaian tes. Tes TOEFL memiliki banyak pertanyaan yang perlu dijawab dengan cepat karena dibatasi oleh waktu. Situasi

ini mengharuskan peserta menggunakan waktu secara efisien dan efektif dalam menyelesaikan tes. 7) Ketersediaan peralatan seperti komputer, jaringan, headphone dan mikrofon. Fasilitas ini bisa diibaratkan seperti spreadsheet, jadi tentunya kerusakan fasilitas tersebut berdampak besar pada jawaban yang kita berikan. 8) Aspek psikologis. Saat menghadapi ujian, ketegangan dan kecemasan dapat memengaruhi kemampuan peserta untuk berkonsentrasi dan tidak dapat berpikir jernih dan menjawab dengan benar. 9) Kurangnya kemampuan mengungkapkan pendapat secara lisan dan tertulis. 10) Kurangnya wawasan umum. Ini adalah alasan terakhir mengapa sulit untuk menjawab soal-soal ujian TOEFL. Wawasan umum ini sangat diperlukan saat mengikuti tes TOEFL. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan kegiatan “Pelatihan Dan Pendampingan *Test of English As Foreign Language* Bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban” untuk meningkatkan skor TOEFL sebagai indikasi peningkatan kecakapan dosen Universitas Peradaban dalam berbahasa Inggris untuk menunjang karir, studi, dan program pengembangan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual menggunakan media zoom meeting sebagai sarana untuk dilaksanakannya pelatihan. Kondisi pandemi di Indonesia menjadi alasan mengapa acara pelatihan ini dilakukan secara virtual agar menghindari dampak penyebaran wabah Covid 19.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan Tes TOEFL secara virtual bagi dosen FKIP Universitas Peradaban yakni secara virtual dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses

penyampaian materi pelatihan/sosialisasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan tes TOEFL.

Pada metode ceramah, narasumber (pembicara) menyampaikan materi menggunakan slide power point yang dipandu oleh moderator dan operator dalam menampilkan materi. Narasumber (pembicara) memaparkan materi secara virtual menggunakan media Zoom. Pada sesi ini peserta webinar menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber (pembicara) secara seksama sebelum dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Pada metode diskusi, narasumber (pembicara) mengajak para peserta untuk saling berdiskusi mengenai materi Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*) yang mencakup 3 skill bahasa Inggris. Diskusi yang pertama tentang *Reading skill*. Diskusi yang kedua tentang *Structure & Written Expression*. Diskusi yang ketiga tentang *Listening skill*. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal TOEFL. Pada sesi diskusi terdapat juga sesi tanya jawab. Penyampaian tanya jawab peserta dengan narasumber (pembicara) melalui chat dan komentar di *Live Chat Zoom Meeting*. Pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan tentang TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) yang diajukan kepada narasumber (pembicara).

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) untuk Dosen Universitas Peradaban melalui webinar nasional dengan menggunakan media Zoom Meeting meliputi

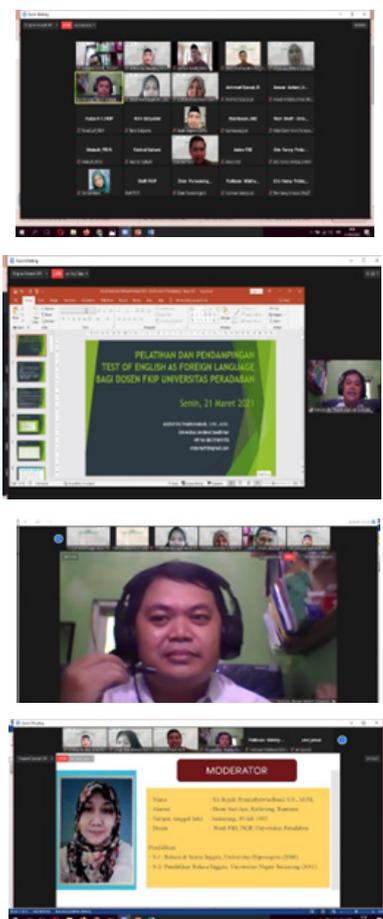
beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan topik kegiatan webinar nasional tentang Pelatihan dan Pendampingan Tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*).
- 2) Pemilihan aplikasi Live Video Streaming untuk webinar nasional, dengan penggunaan Zoom Video Conference untuk kegiatan webinar nasional.
- 3) Pengaturan waktu (*schedule*) webinar nasional melalui Zoom Meeting satu minggu sebelumnya yaitu pada tanggal 15 Maret 2022 dan akan dilaksanakan pada hari Senin 22 Maret 2022 Pukul 09.00 – 12.00 WIB.
- 4) Persiapan alat dan bahan materi pelatihan yang akan digunakan untuk webinar nasional dalam bentuk Powerpoint (PPT).
- 5) Memberikan Pelatihan Dan Pendampingan *Test of English As Foreign Language* Bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban.

Pelaksanaan Kegiatan

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah “Pelatihan dan Pendampingan *Test of English as Foreign Language* Bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban” dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berbentuk webinar nasional yang diadakan dengan menggunakan salah satu live video conference yaitu Zoom meeting. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Senin, 22 Maret 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Narasumber (pembicara) pada kegiatan pelatihan dan pendampingan Tes TOEFL ini adalah Mustasyfa Thabib Kariadi, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan dibantu

oleh S. R. Pramudyawardhani, S.S., M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Peradaban sebagai moderator. Berikut beberapa bukti foto kegiatan webinar nasional sebagai berikut:



Pelatihan dan pendampingan Tes TOEFL (*Test of English as A Foreign Language*) bagi Dosen Universitas Peradaban terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disiapkan. Proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) telah dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). Melalui kegiatan pemberian materi ini, para peserta kegiatan mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang TOEFL (*Test*

of English as a Foreign Language). Materi yang disampaikan tentang “Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*), pengertian tes TOEFL, tabel pemberian skor tes TOEFL, jenis tes TOEFL yang mencakup tes TOEFL PBT (*Paper Based Test*), CBT (*Computer Based Test*) dan IBT (*Internet Based Test*), jenis skill tes TOEFL, latihan soal tes TOEFL tiap skill, berbagai tips dan trik menjawab pertanyaan tiap skill tes TOEFL seperti *Listening, Reading* dan *Structure & Written Expression*”.

Pada metode diskusi, narasumber (pembicara) mengajak para peserta untuk saling berdiskusi tentang materi Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*) yang mencakup 3 skill bahasa Inggris. Pada diskusi yang pertama tentang *Reading skill*. Pada sesi ini, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang karakteristik soal *Reading skill*, peserta diminta untuk menjawab beberapa soal tentang *Reading skill*. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal *Reading skill*. Selanjutnya narasumber (pembicara) memberikan tips dan trik menjawab berbagai soal *Reading skill*. Pada diskusi yang kedua tentang *Structure & Written Expression*. Pada sesi ini, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang soal *Reading skill*, peserta diminta untuk menjawab beberapa soal tentang *Structure & Written Expression*. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal *Structure & Written Expression*. Selanjutnya narasumber (pembicara) memberikan tips dan trik menjawab berbagai soal *Structure & Written Expression*. Pembahasan materi yang terakhir yakni *Listening skill*. Pada sesi ini, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang karakteristik soal *Listening skill*, peserta diminta untuk menjawab beberapa

soal tentang *Listening skill*. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal *Listening skill*. Selanjutnya narasumber (pembicara) memberikan tips dan trik menjawab berbagai soal *Listening skill*. Pada kegiatan selanjutnya setelah selesai sesi diskusi adalah sesi tanya jawab. Penyampaian sesi tanya jawab peserta dengan narasumber (pembicara) dapat secara langsung maupun pada kolom komentar di Zoom. Pada sesi tanya jawab, terdapat beberapa pertanyaan tentang Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*) yang dijawab langsung oleh narasumber (pembicara).

Sesi terakhir yakni penyerahan sertifikat kepada narasumber (pembicara) sebagai pemateri dalam kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan *Test of English as Foreign Language* Bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban”. Para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir pada tautan yang diberikan di kolom komentar. Kegiatan ditutup dengan dokumentasi secara virtual.

Mencari Ilmu, seperti halnya menambah pengetahuan mengenai TOEFL untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris, merupakan kegiatan baik yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap orang sesuai hadis yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Kesimpulan

Kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan *Test of English as Foreign Language* Bagi Dosen FKIP Universitas Peradaban” berbentuk webinar yang dilaksanakan secara virtual menggunakan media Zoom. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Senin, 22 Maret 2022 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan (webinar) tentang Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*) kepada Dosen FKIP Universitas Peradaban dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan dengan hasil 100% pelaksanaan.

Proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan telah dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang TOEFL (*Test of English Foreign Language*). Melalui kegiatan pemberian materi ini, para peserta kegiatan mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang TOEFL (*Test of English Foreign Language*). Materi yang disampaikan tentang “Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*), pengertian tes TOEFL, tabel penskoran tes TOEFL, jenis tes TOEFL yang mencakup tes TOEFL PBT (*Paper Based Test*), CBT (*Computer Based Test*) dan IBT (*Internet Based Test*) jenis skill tes TOEFL, latihan soal tes TOEFL setiap skill, berbagai tips dan trik menjawab pertanyaan tiap skill tes TOEFL seperti *Listening*, *Reading* dan *Structure & Written Expression*.

Saran

Tes TOEFL (*Test of English Foreign Language*) adalah salah satu jenis tes untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris, oleh sebab itu, perlunya mempersiapkan diri sebelum mengikuti tes tersebut. Dari segi kemampuan, bisa dilakukan dengan mengikuti les/kursus persiapan Tes TOEFL, atau belajar dari berbagai sumber seperti modul persiapan Tes TOEFL, YouTube, dan berbagai sumber dari media lainnya yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Ang-zie, K. (2020). *14 Exams In Preparation & Practice Test Toefl: Toefl*. Genta Group Production.
- Bottery, M. (2000). *Education, policy and ethics*. London: Continuum.
- Chang, J. (2006). Globalization and English in Chinese higher education. *World Englishes*, 25(3/4), 513-525.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). *Pelatihan Tes Toefl (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum*. 2(2), 173-180.
- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). Strategi Peningkatan Nilai TOEFL Mahasiswa Di Universitas Trunojoyo Madura. 12.
- Herwkitar, R., Safryono, D. A., & Haryono, P. Y. (2012). Evaluasi Program Matrikulasi "TOEFL" Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia 2010/2011. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3), 179. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.67>
- Johan, H.F., & Juwita, A. (2015). *Smart way to TOEFL: Get the better of English*, New York, NY: Longman.
- Kariadi, M. T., Riyanton M. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Kearifan Lokal*. 10(1). 249-261
- Kusuma, A. (2020). *Practice Test TOEFL & TOEIC*. Genta Smart Publisher.
- Larasati, P & Tim I-Smart University. (2012). *Target nilai TOEFL 600: Strategi no.1 tembus score TOEFL tinggi*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). *Analisis Faktor Kesulitan Mahasiswa IPTS Dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL*. 8.
- Marliasari ,Sherly. (2019). *Pelatihan Toefl Remaja Karang Taruna Tunas Mulia*. 1 (2), 103-109
- Nawawi, Hadari. (2017). *Toefl Antara Penting Dan Frustrasi: Analisis Kebijakan "TOEFL" Di Universitas Tanungpura*. 2 (1). 37-44.
- Phillips, D. 2004. *Introductory course for the TOEFL Test*: New York: Longman
- Purnaning, E. R., Ayuningtyas, A. K., Kridaningtyas, I., & Nurul, H. (2014). *Upgrade TOEFL Score: Rahasia Melejitkan Skor TOEFL*. <https://books.google.co.id/books?id=Xk0PBAAAQBAJ&pg=PA2&q=TES+TOEFL&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwighYjGkqzsAhXCSh0KHxDQB2kQ6AEwBXoECAUQA#v=onepage&q=TES%20TOEFL&f=false>
- Supriyatno, Helmi. (2022). *Menunjang Kompetensi Dosen melalui Pelatihan TOEFL*. <https://www.harianbhirawa.co.id/menunjang-kompetensi-dosen-melalui-pelatihan-toefl/>
- Tsui, A. B. M., & Tollefson, J. W. (2007). Language policy and the construction of

national cultural identity. In A. B. M. Tsui & J. W. Tollefson (Eds.), *Language policy, culture, and identity in Asian contexts* (pp. 1-21). London: Lawrence Erlbaum

Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.1477>